

**RELIGIUSITAS, JENIS KELAMIN, DAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

NADIA SALSABILA
F100160136

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RELIGIUSITAS, JENIS KELAMIN, DAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NADIA SALSABILA

F 100 160 136

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog

NIK.NIDN : 637/0629116401

HALAMAN PENGESAHAN

RELIGIUSITAS, JENIS KELAMIN, DAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2019

Oleh :

NADIA SALSABILA

F 100 160 136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 17 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psi** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Rini Lestari, S.Psi., M.Si.** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Aad Satria Permadi, S.Psi., MA** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK.NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Oktober 2020

Penulis



NADIA SALSABILA

F100 160 136

**RELIGIUSITAS, JENIS KELAMIN, DAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui korelasi religiusitas dengan penyesuaian diri, 2) mengetahui perbedaan penyesuaian diri dari jenis kelamin, dan 3) mengetahui perbedaan pengaruh jenis kelamin terhadap religiusitas dengan penyesuaian diri, dan 4) untuk mengetahui sumbangan efektif. Sampel penelitian ini sejumlah 368 mahasiswa angkatan 2019 dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang diambil secara *purposive* dengan teknik *non random* dari sejumlah 9.334 orang mahasiswa. Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala penyesuaian diri. Analisis data dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dan *Mann-Whitney U Test*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui : 1) ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri yang diperoleh dari hasil analisis data variabel religiusitas dengan penyesuaian diri nilai koefisien (r_{xy}) sebesar 0.447 dan sig. (p) sebesar 0.000 ($p < 0.05$), 2) jenis kelamin tidak mempengaruhi perbedaan dalam penyesuaian diri, data untuk variabel penyesuaian diri dengan nilai U test sebesar 15283.500 dan *asympt. Sig. (2 tailed)* diperoleh sebesar 0,125 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan penyesuaian diri dilihat dari jenis kelamin, dan 3) di dalam korelasi antara religiusitas dan penyesuaian diri, menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (nilai *mean rank* perempuan sebesar 191,45 dan laki-laki sebesar 176,50). hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan religiusitas di dalam menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa laki-laki, 4) Sumbangan efektif variabel religiusitas pada variabel penyesuaian diri sebesar 20 %.

Kata kunci: jenis kelamin, penyesuaian diri, religiusitas

Abstract

The purposes of this research are : 1) to determine the correlation of religiosity and self-adjustment, 2) to know the difference of self-adjustment reviewed from gender, and 3) to know the difference in the effect of gender on religiosity with self-adjustment, and 4) to know the categorization of each variable. The sample of this study was 368 students of class 2019 from various study programs at the Muhammadiyah University of Surakarta, which were taken purposively with non-random techniques from a total of 9,334 students. The data collection tools used religiosity scale and self-adjustment scale. The data analysis technique used are Product Moment Correlation and Mann-Whitney U Test. Based on the results of data analysis, it is known that : 1) there is a significant positive relationship between religiosity and self-adjustment which is obtained from the results of data analysis of the religiosity variable with self adjustment coefficient (r_{xy}) of 0.447 and sig. (p) of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates that there is a significant relationship between religiosity and self-adjustment, 2) gender does not affect differences in self-adjustment, the data for the adjustment variable with a U test value of 15283.500 and *asympt. Sig. (2 tailed)* obtained 0.125 ($p > 0.05$), which means that there is no significant difference in self-adjustment seen from gender, and 3) in the correlation

between religiosity and self-adjustment, indicating that female students are higher than male (The mean rank for women is 191.45 and for men is 176.50). These results indicate that female students use more religiosity in adjusting than male students. 4) The effective contribution of the religiosity variable to the adjustment variable is 20%.

Keywords: gender, self-adjustment, religiosity

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa tahun pertama yang baru memasuki lingkungan perkuliahan akan dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru dimana mereka akan belajar. Fenomena mahasiswa di tahun pertama menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, merasa gelisah dan kesulitan dalam memahami materi di kelas, sulit berkonsentrasi, dan takut dengan tugas (Sharma, 2012). Mahasiswa di tahun pertama dalam proses transisi dalam lingkungan baru karena tuntutan untuk mandiri, mampu menghadapi perubahan sosial, dan perubahan akademis (Sitorus & Warsito, 2013). Mahasiswa mengalami permasalahan penyesuaian sosial karena adanya perbedaan, transisi perubahan lingkungan belajar yang memicu munculnya permasalahan terkait penyesuaian diri (Estiane, 2015).

Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan orientasi dan tanggung jawab mereka seperti metode belajar yang berbeda, membuat artikel yang nantinya akan dipresentasikan sebagai hasil dari membaca padahal belum pernah dilakukan sebelumnya, beban tugas yang menumpuk dengan jadwal pengumpulan yang bersamaan membuat mahasiswa harus menentukan skala prioritas agar semua tugasnya dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian Kusumaningsih dan Arjanggal (2016) menyebutkan tugas-tugas tersebut di satu sisi membuat mahasiswa mengembangkan tanggung jawab di sisi lain ternyata menimbulkan efek negatif, misalnya penyalahgunaan narkoba atau merokok karena mahasiswa mengalami ketegangan emosional.

Situasi lingkungan, fisik, dan sosial serta kondisi yang baru menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri. Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri adalah individu yang memiliki keterbatasan diri, mampu merespon dalam lingkungan secara matang, memiliki manfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyesuaikan konflik frustrasi, dan kesulitan yang dialaminya, dan tidak mengalami hambatan tingkah laku. Penyesuaian diri bukanlah suatu hal yang absolut atau mutlak. Penyesuaian diri tidak dapat dilakukan individu secara sempurna. Penyesuaian diri sifatnya relatif,

dimana ada nilai dan evaluasi kemampuan individu dalam mengatasi tuntutan dari dirinya, dimana kapasitas tiap orang berbeda (Raula dan Handayani, 2015).

Penyesuaian diri adalah adalah proses secara psikis dan perilaku yang menggambarkan cara individu untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya, mengatasi konflik, frustrasi dan ketegangan yang dialami, sehingga terjalin keharmonisan antara diri individu dengan tuntutan lingkungan di mana dia tinggal. (Schneiders, 1964). Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) terdiri dari mengendalikan emosi, frustrasi, dan konflik, keharmonisan pribadi, dan keselarasan lingkungan.

Penelitian Ali dan Asrori (dalam Andriyanti, 2015) respon berhasilnya penyesuaian diri mampu/matang dalam merespon, efisien, memuaskan, serta sehat. Efisien dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan sehat. Di dalam proses penyesuaian diri tidak terlepas dari nilai-nilai individu, salah satunya adalah nilai keberagamaan atau religiusitas (Hutapea, 2014). Di dalam tulisan Kumala (2013) |menunjukkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal eksternal yaitu kondisi fisik dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, proses belajar atau pendidikan, dan keberagamaan atau sering disebut dengan religiusitas. Religiusitas menjadi faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian diri mahasiswa karena di dalam agama terkandung nilai, keyakinan, dan praktik yang memberikan makna mendalam bagi individu dalam meraih tujuan dan menjaga keseimbangan hidup.

Hasil penelitian Krauz (dalam Hutapea, 2014) menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada orang dewasa yang sedang kuliah di perguruan tinggi dipengaruhi oleh religiusitas. Penelitian yang dilakukan Levit dan Loper (dalam Hutapea, 2014) menunjukkan bahwa perkembangan religiusitas, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan bagi mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan Nadzir dan Wulandari (2013) menyatakan bahwa religiusitas yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehari-harinya, termasuk salah satunya dalam melakukan penyesuaian diri.

Religiusitas adalah sesuatu yang menitikberatkan pada masalah sikap, sosial, dan merupakan pemahaman dari setiap agama atau golongan yang wajib diikuti oleh pengikutnya (Fetzer, 2003). Aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Fetzer (2003) ialah : a) pengalaman spiritual sehari-hari, b) nilai / keyakinan, c)

pengampunan, d) praktek agama pribadi, e) *coping* religius dan spiritual, f) dukungan keagamaan, dan g) keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan keagamaan.

Jenis kelamin meliputi laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah pembeda dari segi biologis dan segi psikologis serta ciri-ciri khusus yang menonjol (Purwitasari, 2017). Jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang nampak antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari nilai dan tingkah laku. Jenis kelamin sebagai konstruksi sosial budaya pembeda antara maskulin dan feminim (Pravitasari, 2016).

Penelitian yang dilakukan Mahmud (2017) pada mahasiswa perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswa terutama di perantauan. Penelitian yang dilakukan oleh Uma (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa asing laki-laki memiliki penyesuaian diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa asing perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa asal daerah atau negara yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri, namun tidak membahas tentang religiusitas. Hasil penelitian Raula dan Handayani (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi penyesuaian diri karena menunjukkan penyesuaian diri yang tidak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap penyesuaian diri mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengajukan hipotesis yaitu : hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi penyesuaian diri, 2) terdapat perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin. 3) terdapat perbedaan pengaruh jenis kelamin terhadap religiusitas dengan penyesuaian diri.

2. METODE

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri sebagai variabel terikat kemudian religiusitas dan jenis kelamin sebagai variabel bebas. Peneliti mengukur variabel penyesuaian diri menggunakan skala penyesuaian diri yang diadaptasi dari Schneiders (1964) yang terdiri dari aspek mengendalikan emosi, keharmonisan pribadi, dan keselarasan lingkungan. Kemudian untuk variabel religiusitas menggunakan skala religiusitas yang diadaptasi dari Fetzer (2003) yang

terdiri dari aspek pengalaman spiritual sehari-hari, nilai / keyakinan, pengampunan, praktek agama pribadi, coping religius dan spiritual, dukungan keagamaan, dan keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan keagamaan. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria $V \geq 0,6$ dan instrumen dinyatakan gugur apabila $V < 0,6$.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 yang dipilih karena status mahasiswa sebagai mahasiswa baru yang berjumlah kurang lebih 9.334 mahasiswa. Data diperoleh dari IT UMS. Pada penelitian ini sampel ditentukan menggunakan teknik *non random sampling* dengan prosedur *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan karakteristik yang telah ditentukan yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019. Kriteria tersebut dibagikan berupa poster *online* dan dalam *google form*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ukuran sampel yang dilihat dari ukuran populasi (Sekaran dalam Azwar, 2019). Untuk ukuran populasi dalam penelitian ini kurang lebih sebanyak 9000 populasi sehingga diambil ukuran sampel sebanyak 368 sampel. Keuntungan menggunakan skala *online* adalah seluruh item dipastikan terjawab karena ada pengaturan dalam program pembuatan skala. Sedangkan kelemahannya adalah subjek tidak mengisi item sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *Mann-Whitney U Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari 368 sampel kemudian dilakukan uji asumsi dan kategorisasi. Dilakukan uji normalitas untuk menguji hubungan antar variabel dengan hasil menunjukkan data normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Skala	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Penyesuaian Diri	<i>Sig</i> = 0,335 ($p > 0,05$) Berarti normal
Religiusitas	<i>Sig</i> = 0,006 ($p > 0,05$) Berarti tidak normal

Data penelitian juga diuji linearitas dan hasil menunjukkan bahwa data linear.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Nilai F
Penyesuaian Diri dan Religiusitas	$F_{hitung} = 88,999$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Berarti linear

Selain itu, data penelitian juga diuji homogenitasnya dan hasil menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Skala	Uji Homogenitas <i>Levene's Test</i>
Penyesuaian Diri	$Sig = 0,003$ ($p < 0,05$) Berarti tidak homogen
Religiusitas	$Sig = 0,003$ ($p < 0,05$) Berarti tidak homogen

Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara religiusitas dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 dengan nilai koefisien korelasi (0,447) dan p value 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik variabel penyesuaian diri dapat diketahui hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 135 dan rerata empirik (RE) sebesar 163,55. Dari keseluruhan tersebut jumlah terbanyak ada di kategori sedang yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri tergolong sedang. Kemudian untuk variabel religiusitas hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 129 dan rerata empirik (RE) sebesar 171,30. Dari keseluruhan tersebut jumlah terbanyak ada di kategori sedang yang menunjukkan bahwa religiusitas tergolong sedang.

Dari hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bersifat positif yang berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Kumala (2013) bahwa religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu kondisi fisik dan kepribadian, keberagamaan atau disebut juga dengan religiusitas, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, proses belajar atau pendidikan. Religiusitas menjadi faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian diri mahasiswa karena di dalam agama terkandung nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang

memberikan makna mendalam bagi individu dalam meraih tujuan dan menjaga keseimbangan hidup.

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu perbedaan penyesuaian diri dari jenis kelamin menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Hasil analisis untuk variabel penyesuaian diri dengan nilai U Test sebesar 15283.500 dan *asympt. Sig. (2 tailed)* diperoleh sebesar 0,125 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan penyesuaian diri dilihat dari jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Raula dan Handayani (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi penyesuaian diri karena menunjukkan penyesuaian diri yang tidak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Dari hasil analisis menggunakan *Mann-Whitney U Test* diketahui bahwa *mean rank* atau peringkat rata-rata pada jenis kelamin perempuan sebesar 191,45 dan laki-laki sebesar 176,50. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa perempuan lebih tinggi yang artinya proses penyesuaian diri mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan keberagaman atau religiusitas dibandingkan mahasiswa laki-laki, meskipun secara umum penyesuaian diri tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, penyesuaian diri mahasiswa perempuan lebih religius dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan Mahmud (2017) menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswa dimana perilaku religius secara konsisten membantu mahasiswa untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Hasil analisis dilihat dari *mean rank* atau peringkat rata-rata variabel penyesuaian diri pada jenis kelamin perempuan sebesar 176,58 dan laki-laki sebesar 193,62. Dikaitkan dengan hasil analisis sebelumnya bahwa penyesuaian diri mahasiswa perempuan lebih religius dibandingkan mahasiswa laki-laki, untuk hasil analisis terhadap mahasiswa laki-laki diperoleh hasil bahwa meskipun religiusitas mahasiswa laki-laki lebih rendah dalam penyesuaian diri, namun proses penyesuaian diri mahasiswa laki-laki lebih tinggi, yang artinya ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap proses penyesuaian diri mahasiswa laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uma (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa asing laki-laki memiliki penyesuaian diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa asing perempuan.

Sumbangan efektif hubungan variabel religiusitas dengan variabel penyesuaian diri sebesar 20,0 %. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas berkorelasi dalam penyesuaian diri pada mahasiswa. Meskipun saling berkorelasi tentunya terdapat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki penyesuaian diri yang tergolong sedang yang artinya penyesuaian diri mahasiswa tidak terlalu buruk, karena mahasiswa bisa bereaksi dengan matang ketika menghadapi situasi baru. Raula dan Handayani (2015) menyatakan bahwa individu yang mampu melakukan penyesuaian diri adalah individu yang memiliki keterbatasan diri, mampu merespon dalam lingkungan secara matang, memiliki manfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyesuaikan konflik frustasi, dan kesulitan yang dialaminya, dan tidak mengalami hambatan tingkah laku.

Mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki religiusitas yang tergolong sedang yang artinya nilai-nilai keberagaman atau religiusitas mahasiswa belum sepenuhnya digunakan di dalam penyesuaian diri atau kegiatan sehari-hari mahasiswa. Hasil penelitian Nadzir dan Wulandari (2013) menyatakan bahwa religiusitas yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehari-harinya, termasuk salah satunya dalam melakukan penyesuaian diri.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dan penyesuaian diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika religiusitas semakin tinggi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan religiusitasnya ketika melakukan penyesuaian diri, dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Meskipun secara spesifik menunjukkan tidak adanya perbedaan penyesuaian diri jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Perguruan tinggi dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan kampus yang bersifat keagamaan agar mahasiswa dapat berpartisipasi, menyediakan sarana dalam rangka peningkatan religiusitas seperti tempat ibadah, kajian, dan sebagainya. Untuk mahasiswa laki-laki meingkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan menggunakan aturan agama dalam pergaulan di lingkungan. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel lain untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, N. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP negeri 3 pakem tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-11.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29-40.
- Fetzer, J.E. 2003. Multidimensional Measurement of Religiousness/ Spirituality for Use in Health Research: A Report of The Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group. USA : Fetzer Institute
- Hutapea, B. (2014). Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional. *Makara Hubs-Asia*, 25-40.
- Kumala, A. N. (2013). Hubungan strategi coping dengan penyesuaian diri mahasiswa baru di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (tesis). Malang : Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusumaningsih, R., & Arjanggal L, P. S. (2016). College Adjustment of First Year Students: The Role of Social Anxiety. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(1), 30-39.
- Mahmud, A. D. (2017). Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (tesis). Jakarta : Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2).
- Pravitasari, N. T. (2016). Perbedaan Hardiness Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Malahayati Medan (Doctoral Dissertation). Medan : Universitas Medan Area.

- Purwitasari, E.P. (2017). Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja) Pada Karyawan Tetap di Kantor Pusat PDAM Tirta Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation). Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Raula, U., & Handayani, A. (2015). Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Ditinjau dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin. *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 10 (1), 10-21.
- Schneider, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sharma, B. (2012). Adjustment and Emotional Maturity Among First Year College Students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology* Vol. 9 No 3, 32-37.
- Sitorus, L. I. S., & Warsito, H. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Uma, H. (2017). Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap penyesuaian diri mahasiswa internasional di UIN Malang. (Doctoral dissertation). Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.